

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman jenis satwa liar yang tinggi, dan tersebar di beberapa tipe habitat. Berbagai macam jenis satwa liar ini merupakan sumberdaya alam yang dimanfaatkan untuk banyak kepentingan manusia, salah satu diantaranya adalah kepentingan ekologis. Manusia memanfaatkannya dengan berbagai cara, dan sering kali menyebabkan terjadinya penurunan populasi mereka, bahkan telah menyebabkan beberapa jenis satwa liar terancam kepunahan (Alikodra, 1990). Untuk mengatasi berbagai ancaman kepunahan tersebut, maka saat ini telah banyak diciptakan program-program yang tertuang didalam kegiatan konservasi sumber daya alam. Kegiatan konservasi tersebut meliputi perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan yang lestari.

Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) adalah salah satu dari empat jenis rusa di Indonesia yang sudah dilindungi oleh undang-undang namun jumlah populasinya terus terus berkurang akibat perburuan liar dan semakin ~~tingginya~~ degradasi habitat aslinya (Ma'ruf, 2006).

Untuk menghindari kepunahan dan sekaligus memanfaatkan rusa secara optimal dan berkelanjutan dapat dilakukan melalui penangkaran (konservasi

ex-situ). Penangkaran rusa mempunyai prospek karena rusa mudah beradaptasi dengan lingkungan di luar habitat alaminya, mempunyai tingkat produksi dan reproduksi yang tinggi. Peningkatan produksi dan reproduksi merupakan indikator keberhasilan dari usaha budi daya satwa (Garsetiasih 2000). Dalam pembangunan penangkaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu komponen habitat yang terdiri dari pakan, air, naungan (*cover*), dan ruang (Garsetiasih dan Mariana 2007). Rusa mempunyai adaptasi yang tinggi dengan lingkungannya sehingga mudah untuk ditangkarkan.

Habitat penangkaran berbeda dengan habitat alami. Berdasarkan ciri habitatnya, pada habitat penangkaran terdapat peningkatan nutrisi, bertambahnya persaingan intraspesifik untuk memperoleh makanan, berkurangnya pemangsa oleh predator alami, berkurangnya penyakit dan parasit serta meningkatnya kontak dengan manusia (Grier dan Burk, 1992).

Pakan merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan penangkaran. Pakan utama rusa adalah daun-daunan dan rumput-rumputan. Nilai gizi yang terkandung dalam hijauan tersebut, seperti protein dan energi, relatif rendah sehingga perlu ditambahkan pakan konsentrat berupa jagung untuk mencukupi kebutuhan gizi rusa. Pakan konsentrat biasanya disukai oleh rusa dan mengandung cukup energi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan rusa (Garsetiasih 1988).

Provinsi Lampung memiliki beberapa tempat penangkaran eksitu bagi Rusa sambar (*Cervus unicolor*), yaitu antara lain: Taman Nasional Way Kambas,

kandang penangkaran Universitas Lampung, Danau ranau, serta Taman Wisata Alam Bumi Kedaton.

Penelitian ini dilakukan di Taman Wisata Alam Bumi Kedaton. Taman Wisata Bumi Kedaton terletak di Kampung Batu Putu-Teluk Betung Bandar Lampung, tempat ini menyajikan suasana alam pegunungan, gemericik sungai yang mengalir sejuk dan alami dengan koleksi berbagai jenis satwa diantaranya adalah Rusa Sambar (*Cervus unicolor*). Penelitian ini dilakukan karena Rusa sambar (*Cervus unicolor*) merupakan sumberdaya alam hayati yang dilindungi, banyak bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan hiburan serta mempunyai tingkat produksi dan reproduksi yang tinggi.

## **B. Tujuan**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perilaku makan rusa sambar di Taman Wisata Bumi Kedaton.
2. Jenis, jumlah pakan dan zat-zat makanan yang terkandung dalam pakan Rusa sambar (*Cervus unicolor*) yang ada di Taman Wisata Alam Bumi Kedaton meliputi kadar air, kadar abu, protein, lemak, dan serat kasar.
3. Mengetahui spesies pohon yang sering dikunjungi oleh rusa sambar di dalam kandang penangkaran Taman Wisata Bumi Kedaton.

## **C. Manfaat Penelitian.**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai sumber informasi terbaru tentang jenis dan jumlah pakan yang di butuhkan, rata-rata pakan yang di konsumsi rusa/ekor/hari, kandungan gizi yang diperlukan serta tentang pola perilaku harian Rusa sambar untuk bahan pertimbangan dalam usaha pelestariannya.
2. Informasi ini dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak pengelola Taman Wisata Alam Bumi Kedaton dan sebagai informasi tambahan bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **D. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini adalah :

1. Rusa sambar yang diamati adalah Rusa sambar yang berada Taman Wisata Alam Bumi Kedaton.
2. Pengamatan perilaku harian pada rusa sambar dilakukan pada siang hari pada pukul 06.00 - 18.00 Wib.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Bumi kedaton merupakan salah satu tempat wisata yang terletak di Bandar Lampung. Salah satu sistem pengelolaannya yaitu dengan adanya penangkaran satwa liar.

Rusa merupakan salah satu satwa liar yang ditangkarkan di bumi kedaton.

Hewan tersebut banyak memberikan manfaat bagi manusia, dimana kulit rusa dapat digunakan dalam pembuatan souvenir dan sebagai hiasan dinding

sedangkan tanduk rusa dapat digunakan sebagai obat, Pemanfaatan rusa yang berlebihan dan tidak terkendali dapat mengakibatkan penurunan populasi satwa tersebut di alam.

Rusa sambar yang akan ditangkarkan dalam upaya perlindungan dari kepunahan membutuhkan pemenuhan suplai pakan yang cukup/ekor/hari sebagai salah satu syarat keberhasilan dari suatu penangkaran. Karena hewan tersebut akan berkembang dengan baik apabila dapat menyesuaikan diri dengan tempat yang telah di tentukan atau diluar habitat aslinya.

Kebutuhan pakan rusa di lokasi penangkaran dilakukan dengan Droop in pakan agar rusa yang ada dapat hidup dengan baik dan dalam kondisi sehat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah pakan dan jenis makanan yang diberikan, dengan demikian maka perilaku pakan satwa tersebut dapat diketahui.